

STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN DI KALURAHAN SIDOMOYO

Ade Nur Rizki Harahap^{1(a)}, Ilha Mei Shela Amanda^{2(b)}, Juwita Dwi Intani^{3(c)},
Siti Isfaiyah^{4(d)}, Gerry Katon Mahendra^{5(e)}, Bhakti Gusti Walinegoro^{6(f)}

^{1,2,3,4,5,6}Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

^{a)}Adenurrizki202@gmail.com, ^{b)}ilhameishela18@gmail.com, ^{c)}juwidadwiintan02@gmail.com,
^{d)}isyfa.izah2018@gmail.com, ^{e)}gerrykatonvw@gmail.com, ^{f)}Bhaktigusti5@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Dikirim:

06-01-2025

Diterbitkan Online:

30-06-2025

Kata Kunci:

Pemerintah, Strategi, Desa,
Pangan, Keamanan

Keywords:

Government, Strategy,
Villages, Food, Security

Corresponding Author:

Adenurrizki202@gmail.com

ABSTRAK

Ketahanan pangan menjadi isu krusial di tingkat desa, mengingat perannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Desa Sidomoyo memiliki potensi pertanian dan perikanan, namun seiring berkembangnya zaman dan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat lahan tani di desa sidomoyo semakin berkurang. Hal ini menjadi tantangan pemerintah desa untuk mewujudkan ketahanan pangan di desa Sidomoyo. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pemerintah desa dalam mewujudkan ketahanan pangan di Kalurahan Sidomoyo. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan strategi pemerintah desa dalam mewujudkan ketahanan pangan di desa sidomoyo sudah cukup baik, terutama dalam aspek tujuan dan tindakan. Sementara itu, dalam indikator pembelajaran, inovasi yang dihasilkan masih belum optimal. Diperlukan monitoring, evaluasi, seta pendampingan lebih jauh terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan agar hasilnya dapat diterapkan secara efektif. Dengan demikian, perbaikan pada indikator pengarah dan pembelajaran diperlukan untuk memastikan keberlanjutan strategi ketahanan pangan di Desa Sidomoyo.

ABSTRACT

Food security is a crucial issue at the village level, given its role in improving community welfare. Sidomoyo village has potential in agriculture and fisheries, but as time goes by and population growth increases, farmland in Sidomoyo village is decreasing. This is a challenge for the village government to realize food security in Sidomoyo village. The purpose of this study is to describe and analyze the village government's strategy in realizing food security in Sidomoyo Village. The method used is descriptive qualitative approach, with data collection through interviews, observations, and documentation studies. Based on the research conducted, the village government's strategy in realizing food security in Sidomoyo village is quite good, especially in the aspects of goals and actions. Meanwhile, in the learning indicator, the resulting innovation is still not optimal. Further monitoring, evaluation and mentoring of the training that has been carried out are needed so that the results can be applied effectively. Thus, improvements in the direction and learning indicators are needed to ensure the sustainability of the food security strategy in Sidomoyo Village

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jmiap.v7i2.1158>

PENDAHULUAN

Pembangunan yang efektif idealnya dimulai dari lingkup kecil, yaitu akar rumput, yang merujuk pada pembangunan dari desa sebagai fondasi utama yang menopang pembangunan di tingkat lokal dan nasional (Endah, 2020). Desa merupakan entitas masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengelola kehidupan masyarakatnya berdasarkan nilai-nilai lokal dan adat istiadat yang dijunjung. Oleh karena itu, desa menjadi lokasi strategis dalam penguatan partisipasi masyarakat, khususnya dalam pengelolaan sumber daya pangan secara berkelanjutan. Kehadiran Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa telah mengubah paradigma pembangunan di Indonesia, dengan memberikan otonomi lebih luas kepada desa untuk mengatur rumah tangganya sendiri melalui kerja sama dengan masyarakat lokal.

Pembangunan desa merupakan strategi untuk memajukan masyarakat dalam aspek sosial dan ekonomi (Suhela Putri Nasution & Abdurrozaq Hasibuan, 2023) Dalam konteks ini, strategi desa didefinisikan sebagai rencana yang dirancang guna mencapai kesejahteraan masyarakat (Iskandar et al., 2021). Salah satu aspek vital dari pembangunan desa adalah ketahanan pangan, yaitu kondisi di mana setiap rumah tangga memiliki akses terhadap pangan yang aman, bergizi dan terjangkau, baik dari segi kuantitas maupun kualitas (Dwi Tama & Priyanti, 2022). Ketahanan pangan merupakan kebutuhan primer karena pangan adalah dasar dari produktivitas individu dan transformasi suatu negara.

Namun, tantangan global seperti perubahan iklim, pertumbuhan penduduk, dan dinamika ekonomi menyebabkan ketahanan pangan menjadi semakin kompleks. Data Global Food Security Index (GFSI) menunjukkan bahwa ketahanan pangan Indonesia berada pada skor 60,2 lebih rendah dibanding rata-rata Asia Pasifik sebesar 63,4 (Databoks, 2023). Sementara itu, proyeksi FAO menyebutkan bahwa permintaan pangan di negara berkembang akan meningkat sebesar 60% pada 2030 dan dua kali lipat pada 2050 (prawoto, 2023). Pemerintah Indonesia merespons kondisi ini dengan mendorong pencapaian ketahanan pangan yang mandiri dan berdaulat melalui Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, yang mengesahkan tanggung jawab pemerintah dalam menjamin ketersediaan dan akses terhadap pangan berkualitas.

Permasalahan lain turut memperparah kondisi ketahanan pangan adalah alih fungsi lahan pertanian akibat urbanisasi. Sebagai contoh, di Kabupaten Sleman pada tahun 2021, terjadi migrasi masuk sebanyak 13.303 jiwa, sedangkan migrasi keluar sebanyak 9.677 jiwa (BPS, 2021). Urbanisasi ini mendorong konversi lahan pertanian menjadi kawasan perumahan dan infrastruktur. Di sisi lain, Indonesia tengah menghadapi krisis regenerasi petani, yang mengancam keberlanjutan sector pertanian (Taufiqurrahman, 2022; Nabila & Anandaputri, 2024). CEO Eratani, Andrew Soeharman, mencatat bahwa jumlah petani Indonesia terus menurun drastis, dari 33 juta menjadi 27 juta orang (RRI, 2024). Hal ini didukung oleh data BPS yang mencatat penurunan unit usaha pertanian sebanyak 2,35 juta dalam satu decade terakhir.

Fenomena ini juga tercermin di Desa Sidmoyo, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, DIY, yang mengalami perubahan pesat akibat urbanisasi. Desa ini memiliki luas 274,53 hektar dan penduduk sekitar 7.559 jiwa. Kedekatannya dengan pusat kota menjadikan desa ini rentan terhadap alih fungsi lahan. Meskipun memiliki potensi pertanian yang tinggi dengan total lahan pertanian 272,26 hektar, serta produksi ikan air tawar mencapai 373,32 ton pada tahun 2018, masyarakat Sisomoyo kini banyak yang beralih dari sector pertanian ke sector jasa dan industry. Hal ini menimbulkan tantangan dalam mempertahankan identitas agraris dan kapasitas ketahanan pangan lokal.

Berbagai studi menunjukkan pentingnya strategi pembangunan desa untuk mencapai ketahanan pangan. Parida & Emei (2019) menekankan bahwa desa memiliki hak dan kewajiban untuk mengatur kepentingan warganya. Sari et al. (2023) menemukan bahwa infrastruktur dan kerja sama kelompok tani dapat mendorong ketahanan pangan. Den Boer et al. (2021) menyoroti perlunya pendekatan transdisipliner dalam mengatasi tantangan pangan. Meskipun demikian, penelitian terkait strategi konkrit yang dijalankan oleh lembaga desa, khususnya dalam mendukung inisiatif ketahanan pangan, masih terbatas. Muksin et al. (2022) menunjukkan bahwa masih diperlukan eksplorasi lebih jauh terhadap peran strategis lembaga lokal dalam menciptakan kebijakan dan program yang berbasis komunitas.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap strategi spesifik yang

diterapkan oleh pemerintah Desa Sidomoyo dalam konteks ketahanan pangan lokal. Penelitian ini menggunakan teori strategi Geoff Mulgan, yang menekankan pentingnya penggunaan sumber daya publik secara sistematis untuk kepentingan masyarakat. Dalam teorinya, Mulgan merumuskan lima tahapan dalam strategi pemerintah : a) *Purposes* (tujuan); b) *Environmet* (lingkungan); c) *Direction* (pengarahan); d) *Action*(tindakan); e) *Learning* (pembelajaran).

Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh Pemerintah Kalurahan Sidomoyo dalam mewujudkan ketahanan pangan ditengah tantangan perubahan sosial dan ekonomi yang dihadapi masyarakat desa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif sebagai proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Creswell, 2018) Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi, wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di Kalurahan Sidomoyo Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, yang merupakan lokasi yang di pilih karena relevansi lokasinya dengan fokus kajian ketahanan pangan. Teknik pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan, pengalaman, dan peran langsung dalam program ketahanan pangan di desa.m Kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup perangkat desa yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program (Seperti Sekretaris desa, Kepala bidang pembangunan, kemakmuran dan keistimewaan tata ruang (*ulu-ulu*), Ketua Gabungan Kelompok Tani (*GAPOKTAN*), Ketua Kelompok Ikan). Adapun kriteria eksklusi adalah individu yang tidak memiliki keterlibatan langsung atau tidak bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti melalui wawancara, observasi atau diskusi terfokus. sedangkan data sekunder adalah data diambil secara tidak langsung melalui sumber lain seperti Biro Pusat Statistik Indonesia (BPS), laporan, berita, Jurnal, dan sumber data lainnya (Rizky. F & Ayu W., 2023).

Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan analisis data. Analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2010:244) merupakan proses menemukan, dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil pengumpulan data melalui wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Dengan cara mengelola data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Dalam penelitian ini, analisis data berdasarkan analisis yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman (1984) Dalam Sugiyono 2010: 247-253) yang memiliki 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data kualitatif, digunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta melakukan cross-check antar informan untuk memperoleh informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa merupakan kunci utama penguatan ketahanan pangan nasional. Ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya sumber pangan bagi desa maupun masyarakat, yang terlihat dari tercukupinya pangan di desa tersebut, baik jumlah maupun jenis, keamanan, kadar gizi, menyeluruh dan mudah dijangkau (Partini & Sari, 2022). Indonesia sebagai negara yang dikenal negara yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian. Dengan jumlah pedesaan yang banyak dapat menjadi aset Indonesia untuk menopang kebutuhan pangan nasional. Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi pernah menyebutkan bahwasanya pedesaan ndonesia masih bergantung pada pertanian dengan tingkat presentasi 82% dan sebagian sektor peternakan dan perikanan (Hartik 2017;Amalia et al., 2022).

Strategi yang diterapkan oleh Pemerintah Desa Kalurahan Sidomoyo menunjukkan pendekatan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dan pemanfaatan potensi lokal. Hal ini sejalan dengan temuan di Desa Sambiroto, Kecamatan Tayu, yang menekankan pentingnya peran aktif pemerintah desa dalam menyediakan fasilitas, pelatihan, dan pendampingan teknis kepada masyarakat untuk

meningkatkan keterampilan budidaya ikan bandeng. Pemerintah desa juga mendukung pemasaran produk agar lebih luas dan menguntungkan bagi pembudidaya (Safitri, 2024).

Namun, terdapat perbedaan dalam pendekatan yang diambil oleh Desa Ngepung, Kabupaten Nganjuk. Desa ini menghadapi tantangan terkait akses jalan dan ketersediaan air bersih, yang mempengaruhi ketahanan pangan. Pemerintah desa berupaya meningkatkan ketahanan pangan dengan membangun lumbung pangan dan memperbaiki infrastruktur, meskipun masih menghadapi kendala dalam implementasinya (Salsabila & Widiyarta, 2023).

Sementara itu, Desa Medaeng di Sidoarjo fokus pada implementasi kebijakan ketahanan pangan melalui budidaya ikan. Pendekatan ini melibatkan komunikasi yang efektif, pemanfaatan sumber daya, disposisi yang mendukung, dan struktur birokrasi yang mendukung implementasi kebijakan. Hasilnya menunjukkan bahwa budidaya ikan dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan ketahanan pangan di wilayah pedesaan (Zakiya et al, 2024).

Dalam mewujudkan ketahanan pangan diperlukan adanya strategi dari pemerintah desa guna pemerataan pembangunan di desa untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, ketahanan pangan adalah kebijakan yang mendasar (Abidin, 2015). Berdasarkan uraian diatas Strategi pemerintah desa dalam mewujudkan ketahanan pangan di desa sidomoyo dapat dianalisis menggunakan indikator dari teori Geoff Mulgan yaitu a) *Purposes* (tujuan); b) *Environtmet* (lingkungan); c) *Direction* (pengarahan); d) *Action*(tindakan); e) *Learning* (pembelajaran).

Purposes (Tujuan)

Mulgan (2009) mendefinisikan indikator tujuan ialah “*Why They Should Act in The First Place*” yang berarti tujuan harus mencerminkan keadaan yang diinginkan dan alasan dibalik pencapaian tersebut. Dalam konteks pemerintah tujuan seringkali berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengatasi masalah. Pemerintah desa sidomoyo memiliki tujuan yang jelas dalam melakukan strategi untuk mewujudkan ketahanan pangan di desa sidomoyo yaitu untuk meningkatkan

hasil pertanian melalui pelatihan petani dan pengembangan infrastruktur pertanian.

Dalam mewujudkan ketahanan pangan pemerintah memiliki peran sentral untuk menciptakan program yang mampu menunjang. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) telah menciptakan program ketahanan pangan dengan tujuan meningkatkan kemandirian dan kedaulatan pangan di tingkat desa. Sebagai langkah nyata, Kemendes mengharuskan tiap - tiap desa untuk mengalokasikan 20% dari Dana Desa yang diturunkan untuk mendukung program ketahanan pangan ini. Aturan ini tercantum dalam Peraturan Menteri Desa No. 08 Tahun 2022, yang menggaris bawahi pentingnya penguatan ketahanan pangan, baik nabati maupun hewani. Berbagai inisiatif, seperti pengadaan bibit, pelatihan budidaya, dan pembangunan lumbung pangan, diharapkan dapat mendukung pencapaian tujuan ini.

Mengacu pada itu pemerintah kalurahan sidomoyo membuka musyawarah desa yang dilakukan setiap tahun dengan melibatkan masyarakat dan yang paling utama kelompok tani, kelompok wanita tani dan kelompok ikan sebagai aspek utama dalam ketahanan pangan. Kebutuhan dan aspirasi dari masyarakat Kalurahan Sidomoyo ialah menginginkan untuk dapat dimaksimalkan dana desa guna kebutuhan para petani yang dapat menunjang kesejahteraan mereka dan hasil panen.



Gambar 1. Musrenbang

Sumber: Pemerintah Desa Sidomoyo, 2024

Pemerintah desa Sidomoyo kemudian membuat program-program yang diperlukan berdasarkan aspirasi masyarakat. Melalui program ini, diharapkan dapat memperkuat ketahanan pangan yang sejalan dengan misi Kalurahan Sidomoyo, yaitu membangun perekonomian yang tangguh dengan memanfaatkan seluruh potensi masyarakat

dalam bidang pertanian, peternakan, perikanan, ekowisata, dan ekonomi kreatif. Pemerintah Desa Sidomoyo juga menekankan penguatan ketahanan pangan di lingkup keluarga dengan menggerakkan kelompok wanita tani sehingga di rumah agar dapat menghasilkan ketahanan pangan sendiri dan menjadikan ibu-ibu dirumah berdaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penentuan tujuan strategi pemerintah desa dalam mewujudkan ketahanan pangan berlandaskan dengan program kementerian desa dan Permendes No 8 Tahun 2022 tentang prioritas dana desa serta kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat maupun petani. Dari regulasi dan kebutuhan tersebut pemerintah menentukan tujuan strategi dengan membuat program ketahanan pangan melalui pelatihan petani dan pengembangan infrastruktur pertanian kepada masyarakat desa.

Environment (Lingkungan)

Mulgan (2009) mendefinisikan indikator lingkungan ialah “*Why there are seeking to achieve their goals, the contexts (present and future) for action and the capacities they have to get things done*” yang berarti lingkungan mencakup faktor faktor seperti kondisi geografis, iklim, ketersediaan sumber daya alam, tingkat partisipasi masyarakat serta kebijakan pemerintah yang sesuai.

Indikator lingkungan yang mempengaruhi strategi ketahanan pangan di Desa Sidomoyo memiliki beberapa aspek yang saling berkaitan. Salah satu faktor yang sangat mendukung adalah akses pasar. Hal ini ditegaskan oleh pernyataan Pak Wisnu selaku Ulu – Ulu Kalurahan Sidomoyo bahwa :

“... Iya lah, kan disini ada dekat dengan Pasar Cebongan dan Godean. Akses pasar bagus...” (wawancara tanggal 21 Desember 2024)

Lokasi Desa Sidomoyo yang strategis, dekat dengan Pasar Cebongan dan Pasar Godean, memudahkan para petani untuk menjual hasil pertanian mereka secara langsung, tanpa perlu perantara, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal. Para petani di desa Sidomoyo cenderung mengkonsumsi hasil pertaniannya sendiri dan menjual ke tetangga sekitarnya. Kondisi Iklim di Desa Sidomoyo dianggap stabil, Karena pertanian di Sidomoyo tidak mengenal iklim, walaupun sedang musim kemarau namun pasokan air untuk pertanian

tetap terjaga, berbeda dengan daerah pegunungan yang sering terjadi kekeringan. Ini dapat memudahkan para petani di Desa Sidomoyo untuk menjalankan pertaniannya.

Masyarakat di Desa Sidomoyo merasakan manfaat kemandirian pangan karena dapat memanfaatkan hasil pertanian dirumah seperti cabai, sayur, dan ikan tanpa harus membeli diluar. Sehingga dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga. Partisipasi masyarakat dalam mendukung ketahanan pangan juga menjadi faktor yang penting. Melalui program pengembangan pertanian yang disediakan Pemerintah Desa Sidomoyo, petani tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru namun juga dapat merasakan manfaatnya, seperti tambahan penghasilan. Petani di Desa Sidomoyo merespon positif terhadap program - program yang diadakan oleh Pemerintah Desa Sidomoyo. Namun saat ini lahan pertanian di wilayah Desa Sidomoyo menurun dampak dari jual beli lahan persawahan dan juga banyak transmigrasi dari luar kota.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek lingkungan menjadi faktor yang memiliki peran penting untuk mendukung strategi ketahanan pangan. Dengan adanya lingkungan yang mendukung seperti aspek iklim yang mencukupi, namun dari sisi lain kalurahan sidomoyo menghadapi tantangan berkurangnya lahan pertanian akibat dampak jual beli lahan dan transmigrasi dari luar kota.

Direction (Pengarahan)

Pada indikator pengarahannya terdapat 3 unsur yang tergabung diantaranya koordinasi, komunikasi dan perintah. Unsur-unsur ini sangat penting dalam aspek pengarahannya, tanpa koordinasi, komunikasi dan perintah yang baik tentu strategi yang telah disiapkan tidak mampu terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian, dalam strategi pemerintah untuk mewujudkan ketahanan pangan di sidomoyo diperlukan pengarahannya yang tepat. Bentuk pengarahannya dalam strategi ini adalah melibatkan penetapan kebijakan dan program yang jelas untuk mencapai tujuan ketahanan pangan. Pemerintah desa harus mampu mengarahkan sumber daya dan tenaga kerja untuk mendukung kegiatan pertanian dan distribusi pangan.

Pemerintah kalurahan sidomoyo berkoordinasi dengan kelompok-kelompok yang terlibat dalam mewujudkan ketahanan pangan. Terdapat 11 kelompok tani serta 2

kelompok ikan. Bentuk koordinasi yang dilakukan biasanya melalui pertemuan setiap 35 hari sekali atau menyesuaikan waktu per kelompok. Selain itu, tergantung dengan adanya pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa. Pada setiap pertemuan juga dilakukan inventaris masalah yang dihadapi oleh kelompok - kelompok sehingga dapat ditemukan solusi yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam hal ini pemerintah Desa Sidomoyo telah melakukan pengarahannya pada aspek koordinasi dan komunikasi yang baik dengan melakukan pertemuan kepada kelompok-kelompok setiap 35 hari sekali. Namun dalam aspek perintah Pemerintah desa Sidomoyo belum mengeluarkan instruksi yang jelas.

Action (Tindakan)

Tindakan diartikan sebagai aktivitas nyata yang dilakukan untuk menerapkan rencana strategis. Ini melibatkan pengalokasian sumber daya, pengaturan kegiatan, dan pelaksanaan kebijakan yang bertujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam hal ini tindakan pemerintah desa Sidomoyo dalam mewujudkan ketahanan pangan membuat program-program yaitu pemberian pelatihan seperti penanaman padi dengan metode jajar legowo, pelatihan tanam cabe dan sayuran, pembinaan, pemberian bantuan penunjang pertanian (benih, pupuk, alat perontok padi, jala minyak, *power spray*, pompa air serta alat semprot elektrik), program pencegahan dan penanggulangan hama penyakit, serta pengelolaan jaringan irigasi. Program ini dilakukan berdasarkan kebutuhan yang ada.



Gambar 2. Pembinaan Lahan Pekarangan
Sumber: Pemerintah Desa Sidomoyo, 2024

Pelatihan-pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, mendukung hasil panen yang berkualitas dan mendukung ketahanan pangan di tingkat lokal. Dengan pelatihan ini juga diharapkan mencapai tujuan lainnya yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat, peningkatan pendapatan petani, dan kontribusi terhadap ketahanan pangan. Tindakan yang dilakukan oleh Pemerintah Sidomoyo sudah baik dalam menjalankan strategi ketahanan pangan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menunjukkan program di desa-desa seperti Sedayulawas menunjukkan pentingnya pemerintahan lokal dalam melaksanakan inisiatif ketahanan pangan, menghubungkan kualitas hidup dengan produktivitas pertanian (Prayitno et al., 2023).



Gambar 3. Pembinaan Kelompok Tani, Kelompok Wanita Tani dan Kelompok Ikan
Sumber: Pemerintah Desa Sidomoyo, 2024

Tindakan harus didasarkan pada analisis situasi eksternal dan internal yang relevan serta pengambilan keputusan yang tepat untuk merespons kondisi tersebut. Dengan melaksanakan program ini pemerintah Desa Sidomoyo tidak hanya berusaha meningkatkan hasil pertanian tetapi juga memperkuat kapasitas masyarakat dalam menghadapi tantangan ketahanan pangan. Melalui pendekatan ini, tindakan yang diambil menjadi lebih terarah dan terukur. Peran pemerintah desa dalam menciptakan program yang relevan sangat diperlukan. Keberhasilan dalam mewujudkan ketahanan pangan tidak serta merta mampu diwujudkan begitu saja perlu integrasi dan pengawasan yang tepat terhadap tindakan yang dilakukan agar tetap berjalan sesuai dengan kerangka strategi yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah Sidomoyo telah melakukan

tindakan yang baik dalam menjalankan strategi ketahanan pangan di Desa Sidomoyo dengan melakukan pelatihan serta pembinaan berdasarkan kebutuhan para kelompok-kelompok yang membutuhkan. Pemerintah desa telah melakukan kolaborasi yang baik terutama pada kelompok tani, kelompok wanita tani serta kelompok ikan dalam mewujudkan ketahanan pangan di desa Sidomoyo.

Learning (Pembelajaran)

Mulgan (2009) mendefinisikan Pembelajaran adalah suatu kegiatan guna menganalisis tindakan yang akan dijalankan atau tidak dijalankan, setelah itu memastikan dan melakukan pertimbangan kembali ke tujuan yang telah ditetapkan, kemudian melakukan analisis serta arah yang dipilih (Mulgan, 2009). Pembelajaran menjadi salah satu tahap yang penting untuk mendukung strategi Pemerintah Desa Sidomoyo dalam mewujudkan ketahanan pangan. Pembelajaran merupakan suatu proses dimana individu atau kelompok memperoleh, mengembangkan, dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta pemahaman melalui pengalaman, studi, dan interaksi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa pemerintah Desa Sidomoyo telah membuat strategi melalui pembuatan program dan pelatihan untuk mendukung peningkatan ketahanan pangan. Dari beberapa program yang diterapkan terdapat beberapa kendala yang muncul seperti pelatihan yang diberikan oleh Pemerintah Sidomoyo kepada kelompok tani, pelatihan tidak mencapai hasil yang maksimal karena kelompok tani hanya mengikuti dan menerapkan pelatihan satu atau dua kali saja tanpa adanya keberlanjutan dalam penerapan, masyarakat belum melihat peluang keberhasilan pelatihan yang diberikan dalam pertanian. Kurangnya pengelolaan air dengan bijak menyebabkan petani kekurangan air, pemanfaatan air yang berlebihan di hulu mengakibatkan kekurangan air bagi petani di hilir.

Oleh sebab itu pemerintah pada indikator pembelajaran diharapkan mampu memonitoring dan mengevaluasi program pelatihan tersebut dengan memberikan inovasi kepada kelompok tani agar menerapkan hasil dari program dan pelatihan secara berkelanjutan sehingga tidak hanya sebatas program pelatihan semata namun memberikan pendampingan

dalam program tersebut pemerintah desa harus memastikan program terserap dan terlaksana.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Pemerintah Desa Sidomoyo dalam mewujudkan ketahanan pangan telah dijalankan dengan cukup baik berdasarkan lima indikator strategi menurut Geoff Mulgan.

Pertama, pada indikator purposes (tujuan), pemerintah desa memiliki arah kebijakan yang selaras dengan aspirasi masyarakat dan regulasi nasional. Terutama Permendes No 08 Tahun 2022. Kedua, Indikator Environment (lingkungan) menunjukkan bahwa letak geografis yang strategis dan partisipasi masyarakat mendukung ketahanan pangan, meskipun tantangan seperti alih fungsi lahan dan migrasi perlu diantisipasi. Ketiga, pada indikator Direction (pengarahan), koordinasi dan komunikasi telah berjalan efektif, namun belum diikuti dengan instruksi yang jelas sebagai bentuk pemngarahan formal. Keempat, indikator Action (tindakan) mencerminkan pelaksanaan program yang responsive terhadap kebutuhan kelompok masyarakat melalui pelatihan dan bantuan pertanian. Terakhir, pada indikator Learning (pembelajaran), masih diperlukan penguatan dalam bentuk inovasi, pendampingan serta evaluasi berkelanjutan agar hasil pelatihan dapat diterapkan secara optimal. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup wilayah dan jumlah informan yang terbatas pada level pemerintahan desa dan kelompok tani, sehingga belum mencakup perspektif masyarakat secara lebih luas. Oleh karena itu, Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan partisipasi lebih luas dari masyarakat dan mengeksplotasi efektivitas strategi ketahanan pangan dalam jangka panjang, termasuk peran aktor lain seperti sector swasta dan lembaga non-pemerintah dalam mendukung program di tingkat desa.

Dengan demikian, meskipun strategi yang diterapkan telah menunjukkan kemajuan, perbaikan masih diperlukan pada aspek pengarahan dan pembelajaran guna memastikan keberlanjutan ketahanan pangan di Desa Sidomoyo.

Berdasarkan hasil dan analisis yang telah dijabarkan dapat ditarik kesimpulan bahwa Strategi pemerintah desa Sidomoyo dalam mewujudkan ketahanan pangan sudah cukup baik dilihat dari beberapa indikator strategi

menurut teori Geoff Mulgan (Mulgan, 2009) yaitu dari indikator *Purposes (tujuan)* pemerintah desa sidomoyo mempunyai tujuan yang berlandaskan dengan aspirasi, kebutuhan masyarakat dalam mewujudkan ketahanan pangan. Selain itu, pemerintah desa juga mengacu dari peraturan yang diturunkan yaitu permendesa No 08 tahun 2022. Selanjutnya pada indikator *Environments (Lingkungan)* strategi pemerintah desa dalam mewujudkan ketahanan pangan memiliki lingkungan yang strategis. Sehingga memberikan hasil yang lebih maksimal dalam pengelolaan pertanian dan perikanan, lokasi kalurahan sidomoyo yang berdekatan dengan pasar dan sungai sehingga memberikan dampak yang baik terhadap ketahanan pangan di desa Sidomoyo. Namun penurunan luas lahan dan transmigrasi penduduk menjadi tantangan tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan program ketahanan pangan di Desa Sidomoyo. Selanjutnya pada indikator *Direction (pengarahan)* terdapat 3 aspek yaitu koordinasi, komunikasi dan perintah. Pada aspek koordinasi dan komunikasi sudah tercapai baik melalui koordinasi yang dilakukan setiap 35 hari sekali di setiap pertemuan pertemuan kelompok tani, namun pada aspek perintah masih belum ada instruksi yang jelas kepada kelompok kelompok dalam mewujudkan ketahanan pangan.

Indikator keempat yaitu *Action (Tindakan)*, tindakan strategi yang dilakukan Pemerintah Desa Sidomoyo telah melaksanakan tindakan yang baik karena telah menerapkan program dan pelatihan guna peningkatan kapasitas pengetahuan kelompok-kelompok selain itu juga pemberian bantuan guna mendukung program tersebut. Indikator terakhir yaitu *Learning (pembelajaran)* pemerintah Desa Sidomoyo masih belum mengadakan inovasi guna meningkatkan ketahanan pangan. Masih terdapat kendala kendala dalam aspek pembelajaran sehingga diperlukan monitoring dan evaluasi. Dengan demikian, pemerintah desa masih perlu melakukan perbaikan terhadap strategi yang dilakukan untuk mewujudkan ketahanan pangan terutama pada indikator *Direction (pengarahan)* di aspek perintah. Pemerintah desa perlu memberikan instruksi kepada kelompok kelompok mengenai tindakan yang perlu diambil untuk mewujudkan ketahanan pangan. Selanjutnya pada indikator *learning (pembelajaran)* perlu adanya pendampingan terhadap pelatihan – pelatihan

yang telah dilakukan sehingga program pelatihan yang telah dilaksanakan dapat diterapkan langsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam proses penelitian ini. Pertama, kepada Dosen pembimbing yang telah mengarahkan, dan memberikan dukungan moral pada saat proses penelitian. Selanjutnya, penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada Piha kalurahan Sidomoyo yang telah memberikan kami kesempatan dalam menjalankan penelitian ini. Terakhir, penulis ingin berterimakasih kepada ketua GAPOKTAN, dan ketua kelompok Ikan yang telah bersedia membantu kami dalam mendapatkan data data yang kami butuhkan. Tanpa dukungan seluruh pihak yang terlibat kami tidak akan mampu menghadapi tantangan selama penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. Z. (2015). Tinjauan atas Pelaksanaan Keuangan Desa dalam Mendukung Kebijakan Dana Desa. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 6(1), 61–76.
- Akay, R., Kaawoan, J. E., & Pangemanan, F. N. (2021). Strategi Camat Dalam Meningkatkan Perangkat Desa di Bidang Teknologi Informasi di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Governance*, 1(2), 1–8.
- Amalia, T. A., Adibrata, J. A., & Setiawan, R. R. (2022). Strategi Ketahanan Pangan Dimasa Pandemi Covid-19: Penguatan Potensi Desa Melalui Sustainable Farming di Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 18(2), 129–140. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jse>
- Badan Pusat Statistik Indonesia (2022). *Migrasi Penduduk Menurut Kecamatan (Jiwa), 2019-2021* <https://slemankab.bps.go.id/id/statistics-table/2/ODMjMg==/migrasi-penduduk-menurut-kecamatan.html>
- Badan Pusat Statistik Indonesia (2023). *Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian-Tahap 1* <https://www.bps.go.id/id/publication/2023>

- /12/15/def0edfb13a6b16411ec8c80/hasil-pencacahan-lengkap-sensus-pertanian-2023---tahap-i.html
- 19(2), 1–11.
<https://doi.org/10.54783/dialektika.v19i2.1>
- Databoks. (2023, 21 Februari). Indeks Ketahanan Pangan di Negara ASEAN 2022. Diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/infografik/2023/02/21/indeks-ketahanan-pangan-negara-asean-tahun-2022>
- den Boer, A. C. L., Kok, K. P. W., Gill, M., Breda, J., Cahill, J., Callenius, C., Caron, P., Damianova, Z., Gurinovic, M., Lähteenmäki, L., Lang, T., Sonnino, R., Verburg, G., Westhoek, H., Cesuroglu, T., Regeer, B. J., & Broerse, J. E. W. (2021). Research and innovation as a catalyst for food system transformation. *Trends in Food Science & Technology*, 107, 150–156.
<https://doi.org/10.1016/j.tifs.2020.09.021>
- Dwi Tama, R., & Priyanti, E. (2022). Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Dalam Upaya Ketahanan Pangan Keluarga di Desa Pasirkaliki Kabupaten Karawang Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2022(20), 282–289.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.7242932>
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
<https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3319/2914>
- Indonesia. (2014). Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5495.
- Indonesia. (2012). Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 227, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5350
- Iskandar, J., Engkus, Fadjar Tri Sakti, Azzahra, N., & Nabila, N. (2021). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 19(2), 1–11.
<https://doi.org/10.54783/dialektika.v19i2.1>
- Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. 2022. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2022 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2023. Permendes. Jakarta.*
- Muhsin, Perwiraningrum, D. A., Amareta, D. I., & Purwoko, D. (2022). Critical factors in local food development policies, farming, and coping mechanisms mothers with stunting children in Jember. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 980(1).
<https://doi.org/10.1088/1755-1315/980/1/012056>
- Nabila, M., & Anandaputri, K. A. (2024). Dampak Pengalihan Fungsi Lahan Pertanian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 20(2), 93–97.
<https://doi.org/10.21831/jep.v20i2.70002>
- Parida, J., & Emei, D. S. (2019). Pengaruh Strategi Pemberdayaan masyarakat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Desa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(3), 146–152.
<https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/1800/1296>
- Partini, & Sari, I. (2022). Kebijakan Pengembangan Kesehatan Pangan Lokal. *Agribisnis*, 11(1), 78–83.
- Prawoto, A. (2023). Upaya Food and Agriculture Organization (FAO) dalam Menciptakan Ketahanan Pangan di Nusa Tenggara Timur= Food and Agriculture Organization (FAO) Efforts in Creating Food Security in East Nusa Tenggara (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Presiden Republik Indonesia. 2014. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Perpres. Jakarta*
- Rizky Fadilla, A., & Ayu Wulandari, P. (2023). Literature Review Analisis Data

Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data.
Mitita Jurnal Penelitian, 1(No 3), 34–46.

RRI.co.id (2024, 5 Mei). Krisis Sektor Pertanian, Jumlah Petani Kian Menyusut. Diakses dari <https://rri.co.id/gorontalo/daerah/672338/krisis-sektor-pertanian-jumlah-petani-kian-menyusut>

Sari, K., Nasir, M., Hidayatullah, I., Janah, Yulandira, I., & Saban, I. F. (2023). Strategi Pemerintahan Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat melalui Ketahanan Pangan Desa Se Tatas Hilir. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(3), 3008–3013.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Suhela Putri Nasution, & Abdurrozzaq Hasibuan. (2023). Strategi Inovasi Pembangunan Desa Tertinggal Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(3), 5–23.
<https://doi.org/10.59024/jpma.v1i3.204>